

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan maksud untuk memahami dan menggali lebih dalam mengenai fenomena penyesuaian diri remaja panti asuhan. Menurut Sugiyono (2012:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2012:1) metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sugiyono (2012:2-3) mengungkapkan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri sehingga untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif,

pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Pada penelitian ini, fakta-fakta yang diperoleh peneliti adalah fenomena penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya baik di lingkungan panti, lingkungan masyarakat maupun di sekolah, sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan mengenai penyesuaian diri remaja juga fenomena yang ada di panti asuhan agar tujuan penelitian ini tercapai.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja

Remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja. Awal masa remaja kira-kira dari usia 12 sampai 18 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 18 tahun sampai 21 tahun. Remaja pada penelitian ini adalah remaja yang berusia antara 16 sampai dengan 18 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

2. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri memiliki 2 aspek, yaitu:

a. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya, sehingga ia mampu mengatasi konflik dan tekanan dan menjadi pribadi yang matang, bertanggungjawab dan

mampu mengontrol diri sendiri. Indikator dari penyesuaian pribadi adalah:

1. Dapat menerima kondisi fisiknya, yaitu penerimaan diri terhadap kondisi fisiknya.
2. Dapat mengontrol dan mengekspresikan emosi secara tepat, yaitu tidak terdapat penyaluran emosi yang berlebihan.
3. Mengetahui peran dan fungsi seksualnya, yaitu dapat menjalankan fungsi seksual secara tepat sesuai dengan jenis kelaminnya.
4. Mengetahui dan menjalankan konsep moral, yaitu berberilaku sesuai dengan konsep moral yang dimiliki.
5. Penyesuaian religius, yaitu perilaku yang muncul sesuai dengan kriteria agama yang dianut.

b. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial merupakan kemampuan individu untuk mematuhi norma dan peraturan sosial yang ada, sehingga ia mampu menjalin relasi sosial dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Indikator dari aspek penyesuaian sosial adalah:

1. penyesuaian terhadap keluarga, yaitu dapat mengikuti dan menjalankan otoritas panti asuhan dengan tanggung jawab, tidak terjadi kecemburuan dengan anggota panti yang lain.

2. penyesuaian terhadap lingkungan sekolah, yaitu menjalin persahabatan, memiliki hubungan baik dengan guru, dan menjalankan peraturan sekolah dengan tanggung jawab.
3. penyesuaian lingkungan masyarakat, yaitu dapat menerima konsep moral yang ada di masyarakat, menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan menghormati serta menghargai kepentingan masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Sugiyono, (2012:32) mengungkapkan fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada penelitian ini fokus penelitiannya mengenai bagaimana penyesuaian diri yang dilakukan oleh remaja yang tinggal di panti asuhan. Dimana penyesuaian diri sebagai aktifitas (*activity*), remaja sebagai pelaku (*actor*) dan panti asuhan sebagai tempat (*place*) nya, dengan melihat 2 aspek yang terdapat dalam penyesuaian diri yaitu:

1. Penyesuaian pribadi, dan
2. Penyesuaian sosial.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan *puposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri menurut Sugiyono (2012:54) adalah teknik pengambilan sampel dan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Metode pengambilan subjek ini digunakan karena pada penelitian ini dibutuhkan kriteria khusus, karena di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung tidak hanya remaja yang tinggal di sana tetapi juga ada anak-anak dan lamanya waktu tinggal di sanapun menjadi pertimbangan mengapa digunakan metode ini. Kriteria subjek dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu 2 remaja akhir putra dan putri yang berusia kurang lebih 17 hingga 19 tahun yang belum lama tinggal di panti asuhan tersebut. Lokasi penelitian dilakukan di panti asuhan Wisma Putera kota Bandung.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012:59) menyebutkan yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus paham terhadap metode kualitatif, menguasai teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta memiliki kesiapan untuk memasuki lapangan. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, dimana pengamat memungkinkan melihat dan mengamati sendiri situasi yang mungkin terjadi.

Dalam pengambilan data di lapangan, peneliti dibantu oleh pedoman wawancara, alat rekam dan alat dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan dan pengumpulan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012:63) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi).

1. Observasi

Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terus terang atau tersamar. Menurut Sugiyono (2012: 66) peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga sejak awal subjek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interviewe*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2012: 73-74) di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih

terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Peneliti juga menggunakan alat bantu rekam untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 82-83) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi, subjek menggunakan alat bantu berupa kamera untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman (Sugiyono, 2011: 91) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2012: 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman (Sugiono, 2012:95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Teknik Analisis Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012: 121) meliputi uji kredibilitas data, uji transferabiliti, uji depenability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada teman di panti, di sekolah, pengurus panti dan juga guru subjek di sekolah.